

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

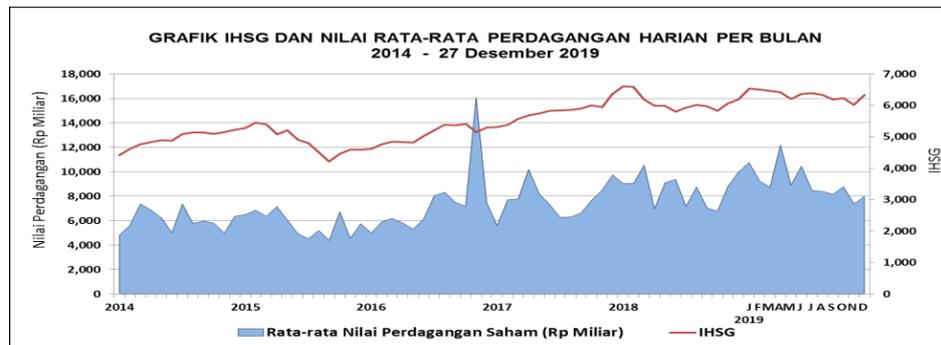
Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana (Tandelilin, 2017). Dalam pasar modal, sekuritas yang sering diperdagangkan adalah saham. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat/publik. Keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Kegiatan membeli saham ini disebut dengan kegiatan investasi.

Dalam melakukan kegiatan investasi, investor tentu mengharapkan kegiatan investasi dapat memberikan tingkat keuntungan yang sesuai pula dengan risiko yang harus ditanggung oleh investor. Return dapat berasal dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (emiten) atau dapat juga berupa selisih positif harga saham antara harga saham pada saat saham itu dibeli dan harga pada saat saham tersebut dijual (capital gain). Menurut Jogiyanto (2010) investor akan mendapatkan keuntungan jangka pendek yang berupa capital gain apabila berhasil menjual sahamnya lebih tinggi dari harga beli saham tersebut dan sebaliknya apabila menjual sahamnya lebih rendah dari harga beli, maka akan mendapatkan kerugian (capital loss).

Tandelilin (2017), mengemukakan bahwa return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Dalam kata lain return merupakan suatu tingkat keuntungan yang akan diperoleh seorang investor atas hasil dari kegiatan investasi. Maka dari itu, return merupakan salah satu daya tarik bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal.

Return saham dipengaruhi oleh pola aktivitas perdagangan harian yang dilakukan oleh investor individual. Tinggi rendahnya aktivitas perdagangan di pasar modal akan mempengaruhi harga saham (Taslim,2015). Harga saham dapat tercermin dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), berikut grafik perkembangan ihsg selama 2014 hingga 2019 :

Gambar 1.1 Grafik IHSG dan Rata-Rata Perdagangan Harian Perbulan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2019

Pada gambar 1.1 dapat dilihat selama tahun 2014 hingga tahun 2019 IHSG dan rata-rata perdagangan harian perbulan mengalami fluktuasi. Investasi saham memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi para investor maupun calon investor (Haryani, 2018). Hal tersebut dapat

dikarenakan oleh fluktuasi harga saham yang naik turun dengan cepat. Oleh karena itu, investor dapat menggunakan berbagai macam informasi untuk memprediksi risiko dan ketidakpastian.

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor biasanya menggunakan berbagai cara agar memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari investasi. Bramantyo (2006) menyatakan terdapat 2 (dua) macam analisis untuk menentukan return saham, yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Analisis fundamental adalah analisis penentu nilai seperti prospek pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan yang dilihat dari prospek ekonomi negara serta lingkungan bisnis perusahaan tersebut untuk mencari harga saham wajar (Bodie, 2014). Menurut Tandelilin (2017), analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi pergerakan saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data historis seperti harga saham dan volume. Informasi fundamental yang dapat digunakan investor dalam menilai suatu saham dapat berupa informasi dari intern perusahaan seperti analisis rasio keuangan maupun dari ekstern perusahaan seperti inflasi, dan tingkat suku bunga. Sedangkan, informasi yang digunakan untuk analisis teknikal berdasarkan data historis seperti volume perdagangan saham, dan frekuensi perdagangan saham. Dalam penelitian ini, faktor yang digunakan dalam melihat perkembangan return saham adalah volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, inflasi, dan tingkat suku bunga.

Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur apakah para investor mengetahui informasi yang

dikeluarkan perusahaan dan menggunakannya dalam pembelian atau penjualan saham. Menurut Chordia (2000) jika jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari transaksi meningkat, berarti saham perusahaan tersebut diminati oleh banyak investor karena saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar akan menghasilkan return saham yang tinggi. Dengan meningkatnya jumlah volume transaksi perdagangan, yang disebabkan oleh permintaan yang tinggi maka akan mendorong kenaikan harga saham sehingga return saham juga akan meningkat. Terdapat penelitian yang meneliti pengaruh volume perdagangan saham terhadap return saham yang dilakukan oleh Fitriyana (2014) memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latif Zubaidah Nasution dan Sulistyono (2016) yang memberikan hasil penelitian yaitu variabel volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Menurut Harsono (2013) frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Menurut Silviyani, dkk, (2014) saham yang memiliki frekuensi perdagangan besar diduga dipengaruhi oleh transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan oleh banyaknya minat investor. Frekuensi perdagangan saham yang besar dapat menandakan bahwa saham tersebut diminati oleh investor, hal ini disebabkan oleh banyaknya minat investor terhadap saham tersebut yang membuat frekuensi perdagangan sahamnya meningkat. Saham yang diminati oleh investor dapat

menaikkan harga saham tersebut. Pergerakan harga saham akan mempengaruhi return saham. Terdapat penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap return saham dilakukan oleh Ernanto (2016) hasil dari penelitian menyatakan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Kurniawan (2014) yang menyatakan bahwa frekuensi perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Inflasi dapat terjadi kapan saja pada kondisi perekonomian yang kurang stabil, maka dari itu sebagai seorang investor harus bisa mengantisipasi jika tiba-tiba terjadi kenaikan ataupun penurunan inflasi pada saat melakukan investasi. Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Terjadinya inflasi akan menimbulkan penurunan daya beli masyarakat. Hal tersebut terjadi sebab di dalam inflasi akan berlangsung penurunan tingkat pendapatan tiap individu (Bambang dan Aristanti, 2007). Naik atau turunnya tingkat inflasi sewaktu-waktu merupakan risiko yang harus ditanggung oleh seorang investor dalam melakukan kegiatan investasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar Faoriko (2013), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Tri Afyati dan Topowijono (2018) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

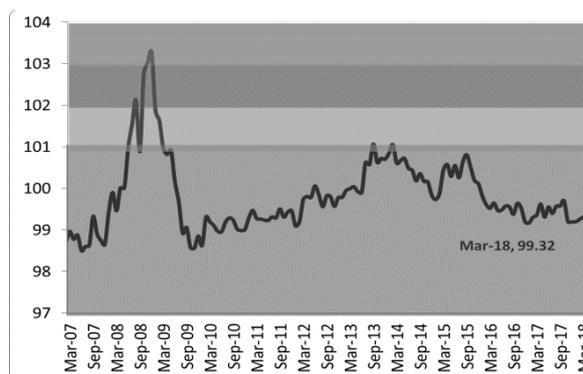
Perubahan tingkat suku bunga dapat memberikan pengaruh terhadap return saham. Menurut Kasmir (2008), bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang

membeli atau menjual produknya. Suku Bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)(Faoriko, 2013). Apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga akan meningkat hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan tentunya akan berimbas pada return saham yang akan diterima investor. Selain itu, tingkat suku bunga yang meningkat dapat menyebabkan investor lebih tertarik pada investasi berupa tabungan atau deposito. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga BI maka bank-bank komersial akan ikut menaikkan tingkat suku bunga simpanan sehingga, dengan adanya tingkat suku bunga simpanan yang lebih tinggi dari tingkat return yang diharapkan dalam investasi saham tentunya investor akan lebih tertarik untuk mengalihkan investasinya berupa tabungan atau deposito. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Made Satria Wiradharma A dan Luh Komang Sudjarni (2016) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Tri Afyati dan Topowijono (2018) yang menyatakan hasil penelitian tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan subsektor perbankan ini merupakan bagian dalam sektor *Finance* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Bank

merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan, kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran (Yuliani, 2016). Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Alasan memilih perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara.

Gambar 1.2 Indeks Stabiitas Perbankan



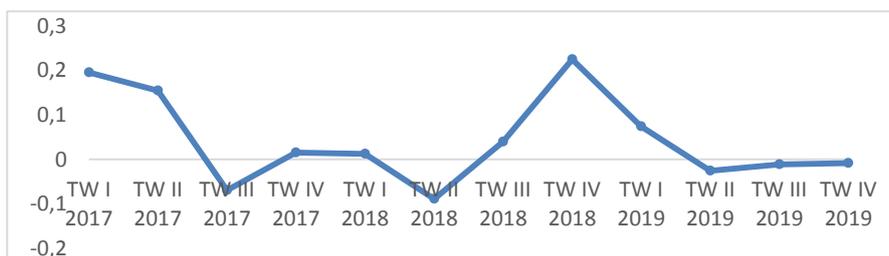
Sumber: Laporan Analisis Stabilitas dan Sistem Perbankan (lps.go.id)

Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa indeks stabilitas perbankan di Indonesia pada tahun 2010-2018 berada pada daerah normal. Hal ini berarti

industri perbankan di Indonesia dikatakan cukup Sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini merupakan sinyal positif apabila ingin berinvestasi di sektor perbankan, karena peluang untuk mendapatkan keuntungan cukup besar dan risiko yang dihadapi cukup stabil.

Selain sebagai lembaga intermediasi yang mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat, perbankan sebagai sebuah perusahaan juga memiliki tujuan lain yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham yang dimilikinya. Dalam melakukan kegiatan investasi, investor tentu mengharapkan kegiatan investasi dapat memberikan tingkat keuntungan, return dapat berasal dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (emiten) atau dapat juga berupa selisih positif harga saham antara harga saham pada saat saham itu dibeli dan harga pada saat saham tersebut dijual (capital gain). Berikut tabel rata-rata return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Gambar 1.3 rata-rata return saham pada perusahaan perbankan tahun 2017-2019



Sumber: IDX (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 terlihat bahwa rata-rata return saham mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi tersebut mendapatkan respon dan reaksi yang

berbeda dari setiap investor terhadap informasi yang didapatkan di pasar. Dalam melakukan kegiatan investasi apabila seorang investor menginginkan return rendah maka risiko yang akan di tanggung juga rendah namun apabila investor menginginkan return yang tinggi maka risiko yang akan diterima juga tinggi, maka dari itu sebelum melakukan investasi investor membutuhkan berbagai analisis yang dapat berguna untuk kegiatan investasinya. Analisis yang dapat digunakan oleh investor yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Melihat pentingnya return saham sebagai informasi yang berguna bagi investor dalam melakukan suatu kegiatan investasi maka return saham merupakan hal yang menarik untuk dikaji.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya ditambah lagi dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil pengaruh yang tidak konsisten, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Di BEI tahun 2017-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Ditelaah berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham secara simultan ?

2. Apakah volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial?
3. Berapakah besarnya pengaruh volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap return saham?
4. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap return saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap return saham secara simultan
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap return saham secara parsial.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap return saham.
4. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan terhadap return saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi para investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam melakukan analisis terhadap saham yang di perjual belikan di Bursa Efek Indonesia melalui variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga investor dapat memilih dan menentukan investasi yang dinilai paling tepat.
2. Bagi emiten, penelitian ini dapat memberikan masukan guna meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik minat investor.
3. Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang manajemen keuangan khususnya teori yang berkaitan dengan analisis volume perdagangan saham, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap return saham. Selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan landasan dan informasi tambahan bagi penelitian yang sama di masa yang akan datang.